Digitalisasi Informasi Desa Bantala melalui Pengembangan Website dan Pendampingan Perangkat Desa di Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Inosensius Diki Langga Njanji*[1], Yoseph Riang[2], Veronika Boleng Kelen[3]

[1,2,3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
*e-mail: inosensiusdiki05@gmail.com[1]

Abstrak

Desa Bantala, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi informasi desa yang beragam, tetapi pemanfaatan website sebagai media informasi belum berjalan aktif dan optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyediakan media informasi digital bagi Desa Bantala melalui pengembangan website yang memuat profil dan informasi desa, sekaligus meningkatkan kemampuan operator desa melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan konten. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa MBKM KKN-T Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan pendekatan problem solving dan partisipasi mitra. Lima tahapan kegiatan meliputi persiapan dan observasi, koordinasi dengan Pemerintah Desa, pelatihan dan pendampingan, pengumpulan serta pengelolaan data, dan monitoring-evaluasi. Hasil kegiatan berupa website Desa Bantala yang dikembangkan dan digunakan sebagai media informasi selama pelaksanaan KKN-T. Informasi yang disusun meliputi profil desa, demografi, aset, komoditas, struktur organisasi, serta informasi kegiatan dan pelayanan desa. Dokumentasi menunjukkan adanya praktik langsung pengelolaan website bersama perangkat/operator desa. Dampak yang teramati selama kegiatan adalah tersedianya media informasi digital untuk mendukung penyampaian informasi desa serta adanya proses transfer keterampilan dasar pengelolaan website kepada operator desa. Website tersebut merupakan luaran kegiatan pengabdian pada periode pelaksanaan KKN-T dan tidak diposisikan sebagai layanan daring yang terus aktif setelah kegiatan berakhir.

***Kata kunci**: digitalisasi informasi, desa bantala, literasi digital, pendampingan operator desa, website desa*

Abstract

Bantala Village, Lewolema District, East Flores Regency, East Nusa Tenggara Province, has diverse village information resources, but its website had not been used actively and optimally as an information medium. This community service activity aimed to provide a digital information medium through the development of a village website while strengthening village officials' capacity in content management. The activity was conducted by students of the MBKM KKN-T program of Widya Mandira Catholic University in June–July 2026 using a problem-solving and partner-participation approach. Five stages were implemented: preparation and observation, coordination with the village government, training and mentoring, data collection and website management, and monitoring and evaluation. The main output was a Bantala Village website developed and used as an information medium during the KKN-T activity. The content included the village profile, demographic information, village assets, commodities, organizational structure, and information on village activities and services. Documentation shows hands-on website management with village officials/operators. The observed impact during the activity was the availability of a digital information medium to support village information dissemination and the transfer of basic website-management skills to village officials. The website was an output of the community-service program during the KKN-T period and was not positioned as a continuously active online service after the activity ended.

***Keywords**: bantala village, digital literacy, information digitalization, village website, village official mentoring*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah desa untuk menyediakan media komunikasi yang mampu menyampaikan informasi secara cepat, terdokumentasi, dan mudah dipahami. Website desa dapat digunakan sebagai media untuk memuat profil, berita, kegiatan pemerintahan, layanan, serta potensi ekonomi dan sosial desa. Pemanfaatan website

desa sebagai media informasi dapat membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai kondisi dan kegiatan desa secara lebih terstruktur (Bintara et al., 2024).

Selain sebagai media informasi, website desa juga dapat digunakan untuk mendukung digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui penyajian informasi yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Nurjanah & Iswanto, 2021). Namun, keberadaan website sebagai sebuah platform tidak secara otomatis menjamin tersedianya informasi yang aktif dan terkelola dengan baik.

Pendampingan pengelolaan website juga dapat dilakukan melalui pelatihan teknis dan pendampingan pascapelatihan agar pengelola desa mampu menggunakan website sebagai media pelayanan dan komunikasi secara lebih optimal (Gunasti et al., 2022). Oleh karena itu, pendampingan menjadi penting ketika sebuah website telah tersedia tetapi pemanfaatannya belum berjalan secara optimal. Dalam konteks pengabdian masyarakat, website juga dapat diposisikan sebagai luaran kegiatan yang digunakan selama periode pendampingan untuk memperkenalkan praktik pengelolaan informasi digital.

Pengelolaan website tidak hanya berkaitan dengan tersedianya platform, tetapi juga membutuhkan kemampuan operator desa untuk memasukkan, memperbarui, menyusun, dan menyajikan informasi. Kegiatan pendampingan tata kelola sistem informasi berbasis website menunjukkan pentingnya pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam pengelolaan website desa (Anam, 2025).

Desa Bantala, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, telah memiliki akses internet. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 521 Ha dengan jumlah penduduk 1.636 jiwa, terdiri atas 826 laki-laki dan 810 perempuan. Masyarakat Desa Bantala mayoritas bekerja sebagai petani kelapa, jambu mete, jagung, kakao, dan ubi kayu, selain peternak dan buruh migran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Bantala memiliki data kependudukan, informasi pemerintahan, kegiatan desa, serta potensi ekonomi lokal yang dapat dihimpun dan disajikan melalui media digital selama kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dicatat dalam naskah awal, sebagian besar warga telah menggunakan internet untuk komunikasi dan pencarian informasi. Namun, website yang dimiliki Desa Bantala belum berjalan secara aktif dan optimal. Kendala terutama berkaitan dengan kemampuan operator desa dalam mengoptimalkan teknologi internet untuk memperbarui informasi serta belum aktifnya pengelolaan dan promosi melalui website. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi bukan semata-mata ketiadaan website, melainkan belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan website sebagai media komunikasi publik desa. Kondisi awal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya pengembangan dan pendampingan selama program KKN-T.

Kegiatan pendampingan website desa menunjukkan bahwa penguatan kemampuan pengelola melalui pelatihan dan praktik langsung diperlukan agar website dapat dimanfaatkan sebagai media informasi desa (Ni'mah et al., 2026). Pendampingan juga dapat membantu pengelola desa memperbarui konten secara mandiri selama kegiatan berlangsung (Sudaryo, 2024). Website dalam kegiatan ini dipahami sebagai luaran pengabdian yang digunakan pada periode KKN-T, sehingga keberlanjutan setelah kegiatan berakhir tidak menjadi klaim hasil penelitian.

Dalam kegiatan ini, profil desa tidak diposisikan sebagai produk yang berdiri sendiri, melainkan sebagai salah satu kelompok informasi yang dimuat di dalam website. Pengembangan dan pengisian website dilakukan bersama Pemerintah Desa Bantala serta disertai pendampingan operator desa. Pendampingan diarahkan pada kemampuan dasar pengelolaan informasi, pengunggahan konten, dan pembaruan data selama masa pelaksanaan kegiatan.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) menyediakan media informasi digital bagi Desa Bantala selama pelaksanaan kegiatan pengabdian; (2) menyusun informasi profil, demografi, aset, komoditas, struktur organisasi, layanan, kegiatan, dan potensi desa ke dalam website; dan (3) memberikan pelatihan serta pendampingan kepada perangkat/operator desa agar memahami dan mampu melakukan pengelolaan informasi website secara dasar selama kegiatan berlangsung.

2. METODE

Sasaran kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 15 Juli 2026 di Kantor Desa Bantala. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah operator Desa Bantala yang terlibat langsung dalam pengelolaan informasi dan website desa. Operator desa sebagai sasaran karena memiliki peran dalam penginputan, pengelolaan, pembaruan, dan publikasi informasi desa melalui media digital. Pendampingan diarahkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada operator desa dalam mengelola informasi website, menyusun informasi profil desa, mengunggah dokumentasi kegiatan, serta melakukan pembaruan informasi selama pelaksanaan KKN-T. Dengan demikian, operator desa menjadi pihak utama yang menerima pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan digitalisasi informasi Desa Bantala.

Kegiatan pengabdian merupakan bagian dari program MBKM KKN-T Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dilaksanakan di Desa Bantala, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pendekatan yang digunakan adalah problem solving dengan partisipasi Pemerintah Desa Bantala sebagai mitra. Sasaran utama pelatihan dan pendampingan adalah perangkat/operator desa yang terlibat dalam pengelolaan informasi. Warga desa ditempatkan sebagai penerima manfaat informasi website, sehingga sasaran kegiatan konsisten antara tujuan dan metode.

Tahap pertama: persiapan dan observasi lapangan. Tahap ini dilaksanakan melalui observasi terhadap kondisi awal Desa Bantala, khususnya kondisi pengelolaan website, kebutuhan informasi, kemampuan digital operator desa, serta potensi informasi yang dapat dikembangkan menjadi konten digital. Mahasiswa melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan, sedangkan pemerintah desa memberikan informasi mengenai kondisi awal dan kebutuhan informasi desa.

Tahap kedua: koordinasi dengan mitra. Koordinasi dilakukan bersama Pemerintah Desa Bantala untuk menyamakan tujuan kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan data, menyusun waktu pelaksanaan, serta membagi tugas antara mahasiswa dan pihak pemerintah desa. Mahasiswa menyiapkan kebutuhan teknis kegiatan, sedangkan pemerintah desa menentukan pihak yang terlibat serta menyediakan data dan informasi yang diperlukan.

Tahap ketiga: pelatihan dan pendampingan pengembangan website. Kegiatan dilaksanakan melalui pengenalan fungsi website, penyusunan informasi, serta pembaruan informasi melalui praktik langsung. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping teknis, sedangkan perangkat/operator desa mengikuti praktik pengelolaan informasi dan website.

Tahap keempat: pengumpulan data dan pengelolaan website. Tahap ini dilaksanakan dengan mengumpulkan dan menata data yang dibutuhkan untuk mengisi website, meliputi profil desa, demografi, aset, komoditas, struktur organisasi, layanan, kegiatan, dan dokumentasi. Mahasiswa membantu penataan dan pengolahan informasi, sedangkan pemerintah desa melakukan pemeriksaan dan validasi terhadap informasi sebelum digunakan sebagai bahan publikasi.

Tahap kelima: monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memeriksa penggunaan website selama kegiatan, kelengkapan informasi, kemampuan praktik pengelolaan oleh operator desa, serta kebutuhan pembaruan informasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan bukti praktik dan dokumentasi kegiatan karena naskah sumber tidak menyediakan skor pre-test/post-test atau persentase keberhasilan peserta. Website yang dikembangkan merupakan luaran kegiatan KKN-T/pengabdian masyarakat dan digunakan selama periode pelaksanaan kegiatan.

Keberhasilan pendampingan dinilai melalui indikator operasional, yaitu: (1) kemampuan melakukan tugas dasar pengelolaan website, seperti masuk ke sistem dan mengakses modul; (2) tersedianya informasi pada modul/halaman yang disiapkan; dan (3) adanya praktik pembaruan informasi oleh operator. Karena naskah kegiatan tidak memuat skor pre-test/post-test atau persentase keberhasilan peserta, evaluasi kemampuan dilaporkan berdasarkan bukti praktik dan dokumentasi yang tersedia.

Kegiatan dan pemantauan dilakukan untuk memastikan website dapat digunakan selama kegiatan dan proses pengelolaan dapat dipraktikkan oleh operator/operator desa. Website tersebut merupakan luaran kegiatan KKN-T/pengabdian masyarakat dan tidak diposisikan sebagai layanan daring permanen setelah periode kegiatan berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama menghasilkan gambaran mengenai kondisi awal Desa Bantala, khususnya akses internet, potensi informasi, dan kondisi pengelolaan website. Website desa telah tersedia, tetapi belum berjalan secara aktif dan optimal. Observasi juga mengidentifikasi data yang relevan untuk dipublikasikan, yaitu profil desa, data demografi, aset, komoditas, struktur organisasi, layanan, kegiatan, dan dokumentasi.

Data wilayah dan kependudukan menjadi bagian penting dalam penyusunan profil digital. Selain itu, potensi kelapa, jambu mete, jagung, kakao, dan ubi kayu dapat dikembangkan sebagai konten informasi ekonomi lokal. Dengan cara tersebut, data desa tidak hanya disimpan sebagai administrasi internal, tetapi dapat dikemas menjadi informasi publik yang mudah ditemukan melalui website.

Pelatihan dan pendampingan pengelolaan website di Desa Bantala menunjukkan bahwa kemampuan pengelola desa dalam menggunakan website dapat diperkuat melalui pelatihan teknis dan pendampingan pascapelatihan (Jufri et al., 2026) (Purwaningrum et al., 2025). Kegiatan pendampingan tata kelola sistem informasi berbasis website di Desa juga menempatkan aparatur desa dalam proses pelatihan dan pendampingan pengelolaan sistem informasi (Rapita et al., 2024).

Koordinasi dilakukan bersama Pemerintah Desa Bantala untuk menyamakan tujuan, kebutuhan data, pembagian tugas, dan mekanisme pendampingan. Pemerintah desa berperan sebagai mitra penyedia dan validator informasi, sedangkan mahasiswa membantu pengembangan, penataan konten, dan pendampingan teknis. Pembagian peran ini penting karena pengelolaan informasi website membutuhkan keterlibatan pihak internal desa.

Pelatihan dilaksanakan melalui penjelasan fungsi website dan praktik langsung pengelolaan. Materi mencakup penyusunan informasi, pengunggahan berita dan dokumentasi, pengelolaan data, serta pembaruan konten. Pendampingan dilakukan dengan mendampingi perangkat/operator saat menggunakan sistem sehingga proses belajar berlangsung melalui praktik.



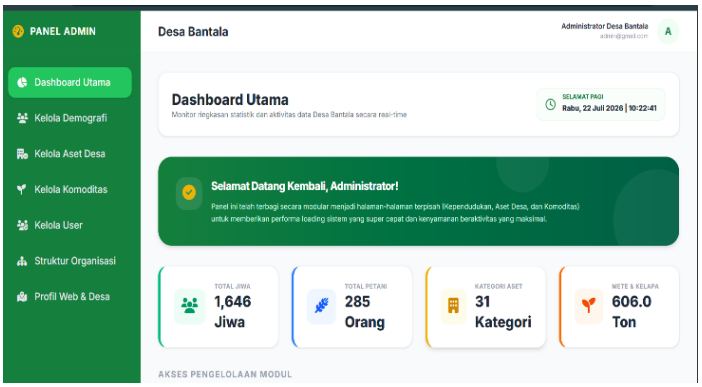
Gambar 1. Pelatihan dan praktik pengelolaan website bersama perangkat/operator Desa Bantala.

Gambar 1 menunjukkan dua orang yang terlibat langsung dalam praktik pengelolaan website menggunakan komputer. Dokumentasi ini mendukung bahwa pelatihan dilakukan secara praktik, bukan hanya penyampaian materi. Namun, jumlah peserta keseluruhan dan hasil uji keterampilan tidak tercantum dalam naskah sumber sehingga artikel tidak menyatakan persentase peningkatan kemampuan. Capaian yang dapat dibuktikan adalah terlaksananya

transfer keterampilan melalui praktik pengelolaan website bersama perangkat/operator desa. Pendampingan kepada pengelola desa dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam memperbarui konten website secara mandiri sehingga pengelolaan informasi dapat dilakukan secara lebih terarah (Sopyan et al., 2025).

Pendekatan pendampingan tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian yang menempatkan pelatihan teknis, praktik, dan pendampingan sebagai rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan pengelola website desa. Pengembangan website juga perlu disertai kemampuan pengelola dalam memperbarui informasi secara mandiri (Hendro Sukoco et al., 2025).

Hasil utama kegiatan adalah tersedianya website Desa Bantala yang dikembangkan dan digunakan sebagai media informasi selama pelaksanaan KKN-T. Website tersebut memuat informasi Desa Bantala, sedangkan profil desa menjadi salah satu bagian dari informasi yang dikelola di dalam website. Karena website merupakan luaran yang digunakan selama periode kegiatan, artikel ini tidak mencantumkan alamat atau tautan akses website sebagai layanan yang masih aktif setelah KKN-T berakhir.



Gambar 2. Dashboard pengelolaan website Desa Bantala.

Gambar 2 memperlihatkan dashboard administrasi website Desa Bantala. Pada dashboard tersedia modul Kelola Demografi, Kelola Aset Desa, Kelola Komoditas, Kelola User, Struktur Organisasi, serta Profil Web & Desa. Dashboard juga menampilkan data 1.646 jiwa, 285 petani, 31 kategori aset, serta data mete dan kelapa sebesar 606,0 ton. Angka-angka tersebut merupakan data yang tampil pada dashboard saat dokumentasi dibuat.

Kehadiran modul tersebut memperlihatkan bahwa hasil pengembangan tidak hanya berupa halaman informasi publik, tetapi juga menyediakan ruang pengelolaan data. Informasi profil desa dapat ditempatkan bersama data demografi, aset, komoditas, struktur organisasi, dan informasi kegiatan. Penyusunan informasi tersebut memberikan dasar bagi pemerintah desa untuk menyajikan identitas dan potensi lokal melalui media digital.



Gambar 3. Pendampingan praktik pengelolaan website bersama operator/perangkat Desa Bantala.

Jenis informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan meliputi profil desa, potensi desa, informasi layanan, berita, kegiatan desa, dan dokumentasi. Dalam artikel ini, jenis tersebut dibedakan dari konten yang telah terverifikasi tampil pada dashboard. Naskah sumber belum menyediakan jumlah pasti halaman publik dan berita yang telah diterbitkan, sehingga tidak dicantumkan angka yang tidak terdokumentasi.

Monitoring dilakukan untuk memastikan website dapat diakses dan proses pengelolaan dapat dipraktikkan oleh operator/operator desa. Gambar 3 memperlihatkan proses pendampingan menggunakan laptop bersama operator desa. Dokumentasi tersebut menjadi bukti adanya praktik pengelolaan dan pendampingan teknis.

Dari sisi luaran, website telah dapat diakses dan memiliki dashboard pengelolaan dengan beberapa modul informasi. Dari sisi sumber daya manusia, kegiatan telah memberikan kesempatan kepada perangkat/operator untuk berlatih mengelola website. Namun, belum tersedia data kuantitatif mengenai jumlah peserta yang mampu melakukan unggah informasi secara mandiri, jumlah pembaruan setelah pelatihan, atau skor evaluasi kemampuan. Oleh karena itu, artikel ini membatasi kesimpulan pada capaian yang benar-benar terdokumentasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara objektif melalui perbandingan kondisi sebelum dan setelah pendampingan berdasarkan bukti observasi, praktik langsung, dokumentasi, dan kondisi website yang tersedia. Karena naskah kegiatan tidak memiliki instrumen pre-test/post-test atau skor numerik, evaluasi tidak dinyatakan dalam persentase peningkatan. Perbandingan kondisi sebelum dan setelah kegiatan disajikan pada Tabel 1. Evaluasi ini berfokus pada perubahan yang benar-benar dapat diamati, yaitu kesiapan media informasi, ketersediaan konten, kemampuan praktik dasar operator, dan proses pembaruan informasi. Dengan pendekatan tersebut, hasil kegiatan dapat dilaporkan secara lebih terukur tanpa membuat klaim kuantitatif yang tidak didukung data.

Kegiatan pendampingan website desa menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengelola menjadi bagian penting agar website dapat dimanfaatkan sebagai media informasi desa (Arifin et al., 2026). Secara keseluruhan, perubahan yang dapat diamati adalah dari kondisi awal berupa website yang belum aktif dan belum optimal menjadi tersedianya website yang dapat diakses dengan dashboard pengelolaan. Kegiatan juga menghasilkan proses pendampingan kepada operator desa.

Hasil kegiatan juga dapat dilihat dari perubahan pada ketersediaan media informasi. Sebelum pendampingan, website Desa Bantala telah tersedia tetapi belum dimanfaatkan secara aktif dan optimal sebagai media komunikasi publik. Setelah pengembangan dan pendampingan, website memiliki ruang pengelolaan informasi yang memuat beberapa modul, seperti demografi, aset desa, komoditas, pengguna, struktur organisasi, serta profil web dan desa. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pada kesiapan media digital, walaupun keberlanjutan pengelolaan setelah periode KKN-T belum dapat dinilai karena kegiatan tidak menyediakan data pemantauan jangka panjang.

Temuan tersebut sejalan dengan (Fadli & Wolo, 2023) yang menempatkan website desa sebagai media penyedia informasi bagi masyarakat. Dalam konteks Desa Bantala, keberadaan website tidak hanya diarahkan untuk menampilkan identitas desa, tetapi juga untuk mengorganisasi informasi yang berkaitan dengan demografi, potensi, kegiatan, dan pelayanan. Dengan demikian, pengembangan website dapat dipahami sebagai upaya menata informasi desa agar lebih mudah disajikan kepada publik. Namun, manfaat tersebut tetap bergantung pada konsistensi pengelolaan konten dan kemampuan operator dalam melakukan pembaruan informasi.

Aspek pelayanan publik juga menjadi bagian penting dari digitalisasi informasi desa. (Jumiati et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan website dapat diarahkan untuk mendukung optimalisasi layanan publik desa. Dalam kegiatan di Desa Bantala, informasi layanan dan kegiatan desa disiapkan sebagai bagian dari konten website. Pendampingan kepada operator menjadi penting karena informasi layanan membutuhkan pembaruan yang sesuai dengan kondisi terbaru. Oleh sebab itu, pengembangan media digital perlu disertai pembagian tanggung jawab pengelolaan, pemeriksaan informasi, serta mekanisme pembaruan yang jelas.

Pendekatan workshop dan pendampingan juga relevan dengan hasil (Prasetyo & Sholikhah, 2024), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan pengelola dalam pengelolaan website desa wisata. Pada kegiatan ini, keterlibatan Pemerintah Desa Bantala diwujudkan melalui penyediaan data, pemeriksaan informasi, dan praktik bersama. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator teknis, sedangkan operator desa menjadi pihak yang menerima proses transfer keterampilan. Pola tersebut membuat kegiatan tidak berhenti pada pembuatan platform, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan media digital untuk mengelola informasi.

Pengembangan website sebagai sistem informasi juga diperkuat oleh (Ramadhani & Jaya, 2025), yang menunjukkan bahwa website desa dapat berfungsi sebagai sarana informasi sekaligus inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan desa. Temuan tersebut relevan dengan Desa Bantala karena informasi yang sebelumnya perlu dihimpun dari berbagai data administrasi dapat disusun menjadi kelompok informasi digital. Meskipun demikian, kegiatan ini belum mengukur efektivitas website melalui statistik kunjungan atau survei pengguna. Karena itu, keberhasilan yang dilaporkan dibatasi pada tersedianya media dan terlaksananya praktik pengelolaan selama kegiatan.

(Rahmawati et al., 2026) menunjukkan bahwa implementasi website dapat menjadi bagian dari proses digitalisasi desa. Dalam kegiatan Desa Bantala, proses serupa terlihat melalui penyediaan dashboard dan modul pengelolaan data. Perbedaannya, artikel ini menekankan bahwa website merupakan luaran kegiatan pengabdian yang digunakan selama periode KKN-T. Penekanan tersebut penting agar hasil kegiatan tidak dipahami sebagai bukti bahwa sistem telah berjalan secara permanen. Keberlanjutan membutuhkan dukungan teknis, pengelola, hosting dan domain, serta jadwal pembaruan yang berada di luar cakupan pengukuran kegiatan ini.

Dari sisi publikasi informasi, (Firmansyah et al., 2025) memperlihatkan bahwa website desa dapat dikembangkan sebagai sarana media publikasi. Hal tersebut mendukung pemanfaatan website Desa Bantala untuk memuat berita, dokumentasi kegiatan, profil, dan informasi pelayanan. Dalam praktiknya, kualitas publikasi tidak hanya ditentukan oleh tampilan website, tetapi juga oleh ketepatan data, kelengkapan informasi, keterbaruan konten, dan proses validasi sebelum informasi dipublikasikan. Oleh karena itu, pendampingan diarahkan agar operator memahami alur sederhana mulai dari pengumpulan informasi, pemeriksaan, pengunggahan, hingga pembaruan.

(Widyatmojo & Putra, 2026) menempatkan digitalisasi administrasi desa berbasis website sebagai bagian dari penguatan pengelolaan informasi desa. Temuan tersebut memperkuat pentingnya hubungan antara kemampuan perangkat desa dan keberfungsian media digital. Dalam kegiatan Desa Bantala, operator tidak hanya diperkenalkan pada website, tetapi juga dilibatkan dalam praktik pengelolaan. Dengan demikian, pengembangan kapasitas sumber daya manusia menjadi komponen yang melengkapi pengembangan teknologi. Hal ini penting karena platform yang tersedia tanpa pengelola yang mampu memperbarui informasi berisiko kembali tidak aktif.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, kegiatan pengabdian memiliki dua capaian yang saling berkaitan, yaitu capaian teknologi dan capaian kapasitas pengelola. Capaian teknologi ditunjukkan oleh tersedianya website beserta dashboard dan modul informasi. Capaian kapasitas ditunjukkan melalui praktik langsung bersama operator/perangkat desa. Evaluasi tidak diarahkan untuk membuktikan peningkatan dalam bentuk skor karena data tersebut tidak tersedia, melainkan untuk menunjukkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan bukti yang terdokumentasi. Pendekatan ini membuat pelaporan hasil lebih hati-hati dan sesuai dengan data lapangan yang tersedia.

Evaluasi berdasarkan Tabel 1 menunjukkan perubahan pada kesiapan media informasi, keteraturan konten, dan pengalaman praktik operator. Perubahan tersebut merupakan capaian proses selama KKN-T dan belum dapat disamakan dengan peningkatan kuantitatif kemampuan karena tidak tersedia skor pre-test/post-test. Untuk tahap berikutnya, Pemerintah Desa Bantala dapat melakukan evaluasi berkala dengan instrumen yang sama agar perubahan kemampuan operator dan keberlanjutan pembaruan website dapat diukur secara kuantitatif.

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengembangan website dan pendampingan operator Desa Bantala.

Aspek yang dievaluasi	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
Media informasi digital	Website sudah tersedia, tetapi belum aktif dan optimal sebagai media informasi.	Website dikembangkan dan digunakan sebagai media informasi selama KKN-T, dengan dashboard pengelolaan.
Ketersediaan konten	Informasi desa belum tertata secara optimal dalam website.	Konten profil, demografi, aset, komoditas, struktur organisasi, layanan, kegiatan, dan dokumentasi disiapkan/dikelola.
Kemampuan operator	Pemanfaatan website oleh operator belum optimal berdasarkan observasi awal.	Operator/perangkat desa mengikuti praktik langsung pengelolaan, pengunggahan, dan pembaruan informasi.
Pengelolaan data	Data desa tersedia sebagai bahan administrasi dan informasi yang perlu dihimpun.	Data dikelompokkan ke dalam modul dashboard seperti demografi, aset, komoditas, pengguna, struktur organisasi, dan profil.
Publikasi informasi	Promosi dan pengelolaan informasi melalui website belum berjalan optimal.	Website digunakan untuk mendukung publikasi informasi dan dokumentasi selama periode kegiatan.
Evaluasi hasil	Belum tersedia data kuantitatif pre-test/post-test atau persentase peningkatan.	Perubahan dinilai berdasarkan observasi, praktik, dokumentasi, dan perbandingan kondisi sebelum-sesudah; tidak dibuat klaim persentase.

Selain perubahan pada media dan konten, penguatan kapasitas aparatur menjadi unsur penting dalam digitalisasi informasi desa. (Nugroho, 2026) menunjukkan bahwa pendampingan digitalisasi pemerintahan desa dapat diarahkan pada kemampuan aparatur dalam memanfaatkan sistem berbasis web. Temuan tersebut relevan dengan kegiatan di Desa Bantala karena operator menjadi sasaran utama pelatihan dan pendampingan. Operator tidak hanya menerima penjelasan mengenai fungsi website, tetapi juga dilibatkan dalam praktik pengelolaan informasi. Dengan demikian, kegiatan memberikan pengalaman langsung yang dapat menjadi dasar bagi pengelola desa untuk memahami alur kerja digital, mulai dari menerima data, memeriksa informasi, mengunggah konten, sampai melakukan pembaruan. Namun, kemampuan yang terbentuk selama pendampingan belum dapat disebut sebagai peningkatan permanen karena belum ada pengukuran lanjutan setelah kegiatan selesai.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berhasil menghasilkan perubahan yang dapat diamati pada aspek media informasi, keteraturan konten, dan keterlibatan operator. Kondisi sebelum kegiatan menunjukkan bahwa website belum digunakan secara aktif dan optimal, sedangkan setelah kegiatan tersedia website dengan dashboard serta beberapa kelompok informasi yang dikelola. Perubahan pada aspek sumber daya manusia terlihat dari adanya praktik pengelolaan bersama operator/perangkat desa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan website dan pendampingan perlu ditempatkan sebagai satu rangkaian, bukan dua kegiatan yang terpisah. Platform digital memberikan ruang untuk publikasi, sedangkan

pendampingan memberikan kemampuan dasar agar ruang tersebut dapat dimanfaatkan. Untuk memperoleh bukti dampak yang lebih kuat pada kegiatan berikutnya, evaluasi dapat dilanjutkan dengan pre-test dan post-test, pencatatan jumlah konten yang diperbarui, jumlah publikasi, statistik kunjungan, serta survei pengguna. Instrumen tersebut akan memungkinkan pengukuran perubahan secara kuantitatif sekaligus memberikan dasar bagi pemerintah desa untuk menentukan kebutuhan pelatihan lanjutan. Hal ini menjadi dasar evaluasi lanjutan dan penguatan pengelolaan digital desa secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan digitalisasi informasi Desa Bantala di Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, telah menghasilkan website Desa Bantala sebagai media informasi yang dikembangkan dan digunakan selama pelaksanaan KKN-T. Profil desa ditempatkan sebagai bagian dari isi website bersama informasi demografi, aset, komoditas, struktur organisasi, serta informasi layanan dan kegiatan yang disiapkan dalam proses pengelolaan. Website tersebut merupakan luaran kegiatan selama periode pengabdian dan tidak dinyatakan sebagai layanan daring yang masih aktif setelah kegiatan berakhir.

Kegiatan juga telah melaksanakan pelatihan dan pendampingan praktik pengelolaan website bersama perangkat/operator desa. Dashboard website memperlihatkan modul pengelolaan demografi, aset, komoditas, pengguna, struktur organisasi, dan profil web/desa. Dokumentasi Gambar 1 dan Gambar 3 menunjukkan keterlibatan perangkat/operator dalam praktik pengelolaan. Dengan demikian, capaian yang dapat dibuktikan adalah tersedianya media informasi digital dan terlaksananya proses pendampingan pengelolaan website.

Data kuantitatif mengenai jumlah peserta, persentase peningkatan kemampuan, jumlah berita yang terbit, pembaruan pascapelatihan, dan kepuasan masyarakat belum tersedia dalam naskah kegiatan. Karena itu, capaian tersebut belum dinyatakan sebagai peningkatan kuantitatif. Untuk keberlanjutan digitalisasi, Pemerintah Desa Bantala dapat mengaktifkan kembali atau mengembangkan platform website dengan dukungan domain, hosting, pengelola, jadwal pembaruan informasi, validasi konten sebelum publikasi, dan evaluasi berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, M. R. (2025). Pendampingan Pengembangan Website Desa Sebagai Media Informasi Publik Di Desa Sumberejo, Besuki Probolinggo. *Sinar: Sinergi Pengabdian Dan Inovasi Untuk Masyarakat*, *1*(02), 177–189.

Arifin, S., Damanik, F. H. S., Murah, M., Rustiyana, R., Tambunan, K., Jainab, J., Barus, R., Wilodati, W., Lisnasari, S. F., & Damayanti, S. (2026). *Sekolah Ramah Anak: Konsep, Peran, Dan Strategi Pengembangannya*. Star Digital Publishing.

Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Febrianty, Y., Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi Desa Melalui Website Profile Sebagai Media Informasi Bagi Dusun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, *7*(2), 414–434.

Fadli, A., & Wolo, P. (2023). Optimalisasi Web Desa Pada Penyajian Informasi Publik Kepada Masyarakat Desa. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, *1*(1), 11–14.

Firmansyah, F., Sari, R. A., Luthfiyah, N. U., Al Benz, R., Hudzaifah, H., Asri, D., Dewi, D. M., Ariansyah, D., Banderas, A., & Nazar, R. F. (2025). Pendampingan Pembuatan Website Desa Sebagai Sarana Media Publikasi Di Desa Limau Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *6*(3), 1239–1249.

Gunasti, A., Ma'ruf, A., Rizki, A., Juniar, D., Fitrianti, D., Ani, F., Agustin, M., Reeza, M., Aditya, R., & Mardiatul, S. (2022). Pendampingan Pengelolaan Website Sebagai Media Informasi Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 2012.

Hendro Sukoco, S. M., Dwiwijaya, I. K. A., St, M. M., Ikrar Muadsim, S. E., Roring, F., Mm, S. E.,

Marhusin, S., Eni Karsiningsih, S. P., Syaiful, M., & Ade Yuliana, S. M. (2025). *Bisnis Dan Ekonomi Digital*. Azzia Karya Bersama.

Jufri, S., Sanusi, A., Harianto, N., Mustofa, A. M. Z., & Yusup, A. (2026). Transfomasi Desa Digital Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Desa Berbasis Web. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, *6*(2), 153–158.

Jumiati, I. E., Cahyono, B. D., Sukarna, R. H., Ihsani, I., & Rahman, A. (2025). Optimalisasi Layanan Publik Desa Harjatani Melalui Digitalisasi: Pelatihan Tahap 2 Pengelolaan Website Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 9833–9839.

Ni'mah, N., Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Pangestu, A. C. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Dalam Pemanfaatan Mediadigital Untuk Informasi Dan Promosi. *Adma: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(2), 257–272.

Nugroho, W. A. (2026). Pendampingan Digitalisasi Administrasi Desa Berbasis Aplikasi Dan Sistem Informasi Online. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, *1*(1), 22–28.

Nurjanah, A., & Iswanto, I. (2021). Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan Melalui Sistem Informasi Berbasis It Di Dusun Nengahan, Bantul, Diy. *Warta Lpm*, *24*(4), 626–635.

Prasetyo, D. D., & Sholikhah, A. (2024). Pembimbingan Dan Pendampingan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Produktivitas. *Mujahada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 124–140.

Rahmawati, M., Supriyatna, A., Adly, S., Suryani, R., Saridawati, S., Sabariah, E., & Indrarti, W. (2026). Digitalisasi Layanan Publik Melalui Platform Terintegrasi Berbasis Laravel. *Imtechno: Journal Of Industrial Management And Technology*, *7*(1), 30–37.

Ramadhani, D. R., & Jaya, C. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Website Sistem Manajemen Nilai Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *4*(3), 1163–1172.

Rapita, D. D., Ulandari, S., Untari, S., Sukriono, D., Smaragdina, A. A., & Anggraeni, E. P. (2024). Pendampingan Tata Kelola Sistem Informasi Berbasis Website Desa Senggreng Menuju Smart Village. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(4), 788–797.

Sopyan, E., Prasetio, Y. D., Apriadi, E. A., & Chairunnisa, C. (2025). Desa Digital Dan Informatif: Visualisasi Dan Manajemen Konten Layanan Publik Berbasis Teknologi Informasi Di Pemerintahan Desa Kunjir Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (Jams)*, *6*(01), 61–75.

Sudaryo, Y. (2024). Melangkah Bersama Masyarakat: Pemberdayaan Lokal Warga Cibaduyut Melalui Inovasi Sosial Dan Ekonomi. *Leader-Https://Ingreat. Id/Index. Php/Lea/Article/View/155*.

Widyatmojo, G., & Putra, F. M. (2026). Analisis Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Di Kantor Balai Desa Tarub. *Zonasi: Jurnal Sistem Informasi*, *8*(1), 362–371.